

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan kehidupan, manusia dihadapkan dengan sebuah proses yang mereka jalani agar dapat menjadi manusia yang memiliki rasa kemanusiaan dan berilmu pengetahuan, proses tersebut dijadikan sebagai proses pengembangan potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Dalam proses pendidikan siswa diharuskan menerima pembelajaran disekolah, guru dijadikan sebagai pembimbing dalam mengembangkan potensi siswa.

Pentingnya menuntut ilmu dalam agama islam dijelaskan Allah Swt. dalam Q.S.Mujadalah/58: 11 yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Salah satu kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis, dalam Alquran Allah Swt. memberikan penjelasan tentang orang-orang berpikir, yaitu pada Q.S. al-Imran/3: 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاختلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Karena dengan berpikir dapat memahami permasalahan yang terjadi, oleh karena itu guru diharuskan mampu memberikan pembelajaran yang baik dalam mengembangkan potensi kemampuan berpikir kritis kepada siswa dengan cara proses pembelajaran.

Dalam berpikir kritis manusia dihadapkan dengan fenomena alam yang sering terjadi untuk menemukan suatu benang yang ditarik sebagai kesimpulan, dengan fenomena alam yang berbagai macam seperti itulah lembaga pendidikan mengajarkan pelajaran IPA agar siswa dapat memahami fenomena alam yang terjadi, disekitarnya dan pada dirinya sendiri.

Cara yang dapat digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran yaitu melakukan penerapan model pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha atau upaya pembelajar, siswa, atau pendidik untuk mempermudah belajar bagi siswa. Belajar memiliki beberapa tujuan. Pembelajaran ini merupakan keterkaitan komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi dan terintegrasi satu sama lain.¹ Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model

¹ Agus Robiyanto, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil belajar Siswa", (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 2- No. 1, 2021) h. 114

pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan pada materi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Dan karena ilmu pendidikan telah berkembang pesat. Kemajuan teknologi digital berdampak besar pada setiap macam bidang, salah satunya, termasuk pendidikan. Akan tetapi, implementasi TIK ini masih berjalan tersendat disebabkan oleh berbagai kendala teknis yang ada.²

Upaya peningkatan mutu dalam pendidikan memerlukan perhatian terhadap pembelajaran siswa.³Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian yang mengarah pada melihat sisi pengaruh penerapan model pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis siswa, yang mana judul proposalnya yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi IPA Kelas VI MI Albustanussaniyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah keadaan hubungan timbal balik atau kausal antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Kedua hal ini terhubung dan cari apa pun yang menghubungkannya. Pengaruh, di sisi lain, adalah kekuatan untuk menyebabkan atau mengubah sesuatu. Jadi

² Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utara, 2016). h. 1

³ Mochammad Chairuddin dan Retno Mustika Dewi, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Edukatif : Jurnal Ilmu Vol 3 No 3 Tahun Pendidikan, 2021) h. 952

kalau salah satu yang disebut pengaruh. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dampak model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang digambarkan diawal sampai diakhir secara spesial oleh guru. Antara lain, model pembelajaran merupakan sebuah pendekatan, metode, srtategi, serta teknik pembelajaran. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dijadikan sebagai penelitian adalah PBL (*Problem Based Learning*).

3. PBL (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang dimana para siswa menggunakan pancingan dari sebuah masalah atau sebuah peristiwa, untuk memaknai dari objek yang mereka pelajari. Dalam penelitian kali ini penulis menjadikan PBL (*Problem Based Learning*) sebagai model pembelajaran untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Digital

Digital adalah penggambaran penggunaan teknologi elektronik yang kemudian bisa menghasilkan, menyimpan, dan memproses data pada dua kondisi : kondisi positif dan kondisi negatif. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan basis digital yaitu video *youtube* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based*

Learning) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA.

5. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis atau yang disebut juga *critical thinking* merupakan proses dalam berpikir mendalam, teliti dengan membandingkan berbagai informasi. Ennis (2011) menyampaikan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berpikir aktif, teliti dan tidak terburu-buru. Hal ini berarti kemampuan berpikir kritis lantas tidak menjadikan siswa menerima atau menyimpulkan begitu saja suatu informasi namun perlu dipahami tanpa terburu-buru. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kemampuan berpikir kritis sebagai objek uji coba dari penelitian pengaruh model Pembelajaran PBL.

6. Pelajaran IPA

IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah, pelajaran IPA memuat pengetahuan tentang alam sekitar dan makhluk hidup. Dalam penelitian ini penulis menjadikan pelajaran IPA sebagai pelajaran yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

7. Siswa

Menurut Abu Ahmadi, siswa merupakan seseorang yang belum mencapai usia dewasa dan telah menunaikan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai manusia, sebagai warga negara yang baik,

sebagai anggota masyarakat, dan sebagai individu. Ini adalah orang-orang yang membutuhkan upaya dan bimbingan orang dewasa lainnya. (<http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, 2014). Dalam penelitian ini, siswa dijadikan subjek penelitian dalam menyelidiki pengaruh dari penerapan model pembelajaran PBL berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

8. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah merupakan salah satu dari pendidikan formal yang ada di Indonesia yang mana sederajat dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang menyelenggarakan pendidikan umum berlandaskan agama Islam pada pendidikan dasar, dinaungi oleh Kementerian Agama. Dalam penelitian madrasah ibtidaiyah yang dijadikan sebagai penelitian adalah MI Albustanussaniyah Kec. Gambut Kab. Banjar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dirangkaikan rumusan masalah dibawah ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi IPA kelas VI MI Albustanussaniyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi IPA kelas VI MI Albustanussaniyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi IPA kelas VI MI Albustanussaniyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi IPA kelas VI MI Albustanussaniyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini hasil yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Secara teoritis

Hasil yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu bisa memberi kontribusi bagi guru dan siswa di Indonesia yaitu menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan basis digital disekolah.

2. Secara praktis

Hasil yang diharapkan agar dicapai pada penelitian ini yaitu :

a. Siswa

Siswa mampu mengolah informasi melalui kemampuan berpikir kritis lewat model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis digital.

b. Guru

Guru mampu menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis digital dalam proses belajar mengajar dikelas.

c. Sekolah

Sekolah menyediakan sarana yang menunjang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ketika belajar.

d. Peneliti/ Penulis

Peneliti/ Penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru setelah melaksanakan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Hajar dan Yanti Fitria pada tahun 2022 yang berjudul Efektifitas Penggunaan Modul Digital Berbasis Model PBL terhadap Penguasaan Konsep IPA Tematik di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut diketahui yaitu

menyebutkan : 1) Modul digital berorientasi pembelajaran berbasis masalah diterapkan dengan perolehan rata-rata 3,70. 2) Modul digital berorientasi pembelajaran berbasis masalah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa kelas 5 SD. Sangat praktis. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji kepraktisan angket guru dan siswa, sehingga mencapai rata-rata 89 dan 87 dengan kategori sangat praktis. 3) Modul digital berorientasi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap IPA kelas V sangat efektif. Persamaan yang ada pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) serta menggunakan basis modul digital pada pelajaran IPA, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang diatas adalah yang dicari yaitu pengaruh pada penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Penelitian yang telah dilakukan Baqiyatus Sawab pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Mathla'ul Anwarsindang Sari Lampung Selatan. Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat diketahui yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi

masalah-masalah dilingkungan sekitar. Persamaan yang ada pada penelitian yang diatas adalah penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada proses belajar mengajar dikelas, yang membedakan adalah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penulis menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai tolak ukur pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dikelas VI pada pelajaran IPA.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Widya Indra dan Yanti Fitria pada tahun 2020 yang berjudul Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat diketahui yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media games IPA edukatif berbantuan aplikasi *AppsGeyser* berbasis model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V SD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif dengan (1) hasil uji validitas media, yaitu aspek media, materi dan bahasa memperoleh nilai pada kategori sangat baik, uji validitas RPP memperoleh nilai pada kategori sangat baik, dan uji validitas karakter peduli lingkungan memperoleh nilai pada kategori valid dan sangat valid. (2) hasil uji praktikalitas media pembelajaran oleh guru dan siswa diperoleh nilai pada kategori sangat praktis. (3) hasil uji efektivitas berupa hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor masing-masing memperoleh nilai rata-rata 84, 83, dan 85 pada kategori sangat baik, dan hasil uji efektifitas karakter peduli lingkungan siswa awal diperoleh nilai rata-rata 73,9 dan 86,6 untuk nilai rata-rata pada kategori sangat efektif. Persamaan yang ada pada penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan model pembelajaran (*Problem Based Learning*) pada pelajaran IPA, sedangkan yang membedakan adalah penggunaannya untuk pengembangan *Media Games* menggunakan *Appsegeyser* agar meningkatkan karakter peduli lingkungan, yang mana berbeda dengan penulis menggunakannya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mochammad Chairudin dan Retno Mustika Dewi pada tahun 2021 yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan persentase validasi kelayakan buku saku digital sebesar 79,43% dengan kategori “Layak”. Sedangkan skor keefektifan diperoleh persentase 74,4% dengan kategori “Baik”. Serta skor kepraktisan diperoleh persentase 95,5% dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar buku saku digital berbasis PBL dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Persamaan yang tertera pada penelitian ini dengan penelitian yang dikerjakan penulis adalah penggunaan model pembelajaran PBL

(*Problem Based Learning*) menggunakan basis digital, sedangkan yang membedakan adalah penggunaannya pada pelajaran Ekonomi serta peneliti diatas memilih pada pengembangan bahan ajar buku saku digital.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Ulfah dan Indica Yona Okyranida pada tahun 2021 yang berjudul Pengembangan Komik Digital Berbasis PBL (*Problem Based Learning*) Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Energi. Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut komik digital sebagai media pembelajaran IPA pada materi energi dengan menggunakan model ADDIE telah berhasil dikembangkan dan dipublikasikan sehingga dapat digunakan secara luas. Dalam penelitian dan pengembangan komik digital dilakukan penelitian kelayakan media pembelajaran yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa serta guru mata pelajaran. Dari penilaian rata-rata yang diperoleh dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa secara keseluruhan sebesar 79,13% termasuk kedalam kategori “Baik”. Sedangkan hasil rata-rata penilaian oleh pengguna sebesar 90% dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil uji coba terbatas sebesar 92,02% dengan kategori “Sangat baik”, dan hasil uji coba diperluas sebesar 89,53% dengan kategori “Sangat baik”. Sehingga komik digital sebagai media pembelajaran IPA pada materi energi dapat dikatakan layak untuk digunakan oleh siswa SMP. Persamaan yang ada pada

penelitian yang ada diatas dnegan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis digital pada pelajaran IPA. Sedangkan yang membedakan adalah penggunaannya sebagai komik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian, yaitu sebuah kesimpulan sementara yang dilihat dari kemungkinan pada rumusan masalah yang diambil. Karena hipotesis sementara berlandaskan teori saja, jadi masih belum dibuktikan dengan data yang didapat dalam penelitian yang dikerjakan peneliti.⁴

H_a = ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran PBL berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi IPA kelas VI MI Al Bustanussaniyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran PBL berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi IPA kelas VI MI Al Bustanussaniyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi, jadi penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penelitian

⁴ Baqiyatus Sawab, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Mathla'ul Anwarsindang Sari Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung Press, 2017), h. 45.

BAB II Landasan Teori, yang berisi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), Kemampuan Berpikir Kritis, Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan Digital,

BAB III Metode Penelitian, yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.